Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/jpt
ISSN ONLINE : 27455645
| JPT: Vol. 5, No. 2, Agustus 2024 | Hal. 224-229 |

JPT Jurnal Pendidikan Tematik

Implementasi Permainan Kolase dari Bahan Alam untuk Mengembangkan Motoric Halus Anak Usia Dini

Elvi Nurul Khasanah[3], Ayu Puspita sari[3], Yosi Retno sari[3]
Universitas Muhammadiyah Bengkulu[123]
Elvibkl788@gmail.com[1], yosiretnosari9@gmail.com[2], ayup8304@gmail.com[3]

ABSTRACT

Implementation of collage games from natural materials to develop fine motor skills in early childhood. This research aims to improve children's fine motor skills through collage activities with natural materials in early childhood. This type of research is a literature review. The subject of this research is: articles or journals related to the Implementation of Collage Games from Natural Materials. Data collection techniques use the results of work, observation and documentation of classroom action research (PTK). The procedure in this research has 4 stages, namely planning, carrying out actions, observing or observing and reflecting. Data analyzed in carrying out classroom action research, there are two types used, namely qualitative data and quantitative data, comparing the level of understanding and treatment achieved by children with the indicators applied. The results of the research showed that the improvement in fine motor skills through collage activities with natural materials around each cycle of children's fine motor skills increased from pre-cycle 25.5% in cycle I to 58.3% in cycle II to 83.5% so the conclusion of this research is that the activities Collage of natural materials can improve students' fine motor skills.

Keywords: Children's motor skills; collage activities;

ABSTRAK

Implementasi Permainan Kolase Dari Bahan Alam Untuk Mengembangkan Motoric Halus Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam sekitar pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka subjek penelitian ini adalah: artikel atau jurnal jurnal terkait Implementasi Permainan Kolase Dari Bahan Alam. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil karnya, observasi dan dokumentasi penelitian tingdakan kelas (PTK). Prosedur dalam penelitian ini ada 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tingdakan, observasi atau pengamat dan refleksi Data dianalisis dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada dua jenis yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, perbandingan tingkat pemahaman dan perlakuan yang dicapai anak dengan indikator yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam sekitar pada setiap siklus motorik halus anak mengalami peningkatan dari prasiklus 25,5% disiklus I 58,3% di siklus II menjadi 83,5% jadi kesimpilan dari penelitian ini adalah kegiatan kolase bahan alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan motoric halus peserta didik.

Kata kunci: motorik halus anak; kegiatan kolase;

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan.

Pentingnya masa keemasan pada masa perkembangan anak usia dini harus sangat diperhatikan oleh orangtua karena masa masa ini (0 hingga 6 tahun) pertumbuhan sel dan syaraf otak berkembang begitu pesat sehingga masa ini juga sering disebut dengan masa golden age

Perkembangan motoric adalah proses seorang anak belajar untuk trampil untuk menggerakan anggota tubuhnya. Motoric halus juga memiliki 2 jenis yaitu motoric halus dan motoric kasar. Motoric halus menurut santrock ialah ketrampilan yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggeanggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan ketrampilan tangan menunjukan ketrampilan motoric halus.

Pengertian Perkembangan Motorik

Elizabeth B. Hurlock (1978:57) menyatakan bahwa "perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak- gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus". Menurut Zukifli (didalam buku Samsudin, 2008:11) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah "segala sesuatu yang ada hubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnyan terdapat 3 unsur yang menentukan yaitu otot, saraf dan otak".

Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak

Sumatri (2010:146), menyatakan bahwa fungsi perkembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembnagan aspek lain yaitu bahasa, kognitif dan sosial emosional dengan aspek perkembangan lainya saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Hurlock (1978:163) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut:

1. Keterampilan untuk membantu diri sendiri
2. Keterampilan bantu sosial
3. Keterampilan bermain
4. Keterampilan sekolah

Media Bahan Alam

Penggunanan bahan alam mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengespresikan ide, bahan yang digunakan anak dapat menstemulasi daya kreatif imajinasi anak dan espresi artistic, Charney dalam Isenberg &Jalongo (2010:279) pengunaan bahan juga dapat digunakan untuk lebih dari sekali tema atau kegiatan yang dipakai dalam berbagai pembelajaran.

Definisi Media Kolase

Kolase berasal dari bahasa prancis, yaitu "colle" yang berarti lem/temple, jadi bisa dikatakan kolase adalah sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda (besi berupa kain, kertas, kayu dan lain-lain) kedalam sebuah framen sehingga menghasilkan sebuah karnya seni yang baru secara umum kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu, tindakanhaya asal jadi, tapi objek- objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu.

Kolase merupakan perkembangan lebih lanjut dari seni lukis, dimana pada abad ke 20 para perupa sering menambahkan (menempelkan) unsur-unsur yang berbeda kedalam lukisan mereka seperti potongan-potongan kain, kayu ataupun kertas korang namun memang ada perbedaan yang sangat zegnifikan antara seni kolase dan seni lukis kolase ialah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain yang ditemple, Sue Nicholson (2005:4).

Manfaat Kegiatan Kolase

Selain membuat anak menjadi senang kolase juga memiliki manfaat lain diantaranya yaitu:

a) Melatih motorik halus
b) Meningkatkan kereativitas
c) erbagai warna, sehingga anak akan terbiasa
d) Melatih konsentrasi
e) Mengenal warna
f) Mengenal jenis dan sifat bentuk
g) Melatih ketekunan
h) Melatih rasa percaya diri

Langkah-langkah dalam bermain kolase

Langkah-langkah dalam bermain kolasa menurut Syakir (dalam Hadiyanti, 2014) antara lain sebagai berikut:

a) Merencanakan gambar yang akan dibuat. Menyediakan alat- alat atau bahan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan dalam keterampilan kolase dan bagaimna cara menggunakanya.
b) Membimbing anak untuk menempel pada pola, gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkanya pada gambar
c) Menjelaskan posisi untuk menempel benda yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil tempelanya tidak keluar dari garis.
d) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karna keterampilan kolase ini mencakup gerakan- gerakan kecil seperti menjepit, melem dan menempel sehingga koordianasi jari-jari tangan terlatih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dilakukan dengan metode kajian pustaka melalui pencarian informasi sekunder dari berbagai situs web yang ditelusuri melalui internet

Metode penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data pustaka, membaca da mencatat serta mengolah bahan penelitian. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bagan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu studi pustaka (studi literature).

Menurut Sutrisno dalam Kurniawan (2013) sebuah penelitian disebut penelitian kepustakaan karena data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya. Variabel dalam penelitian tersebut tidak baku. Data yang diperoleh dituangkan dalam subbab-subbab sehingga menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Zed dalam Melfianora (2019) bahwa riset pustaka (Library research) penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design), akan tetapi sekaligus memanfaatkan beberapa sumber perpustakaan. Sumber perpustakaan tersebut digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Sumber riset pustaka pada penelitian ini diambil dari buku cetak, jurnal ilmiah, dan artikel berita online yang memuat informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan. penelitian ini menelaah 1 Undang-Undang, 1 Surat Edaran Kementerian, 11 Jurnal. 2 media cetak, 1 buku saku kementerian, 4 buku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian (PTK), yang dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus II, disetiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang

telah di peroleh melalui hasil penelitian pada prasiklus, siklus 1 dan siklus II terlaksana dengan baik. Pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan namun pada proses pembelajaran masih mengalami banyak hambatan serta kekurangan sehingga peneliti ingin memaksimalkan kegiatan perbaikan pada siklus ke II.

Pada siklus ke II guru mejelaskan proses kegiatan secara lebih detail, pelan-pelan, serta tidak tergesah-gesah sehingga peserta didik mejadi lebih focus dan semangat terhadap hal yang baru yang sebelumnya tidak pernah di dapatkan. Guru juga memberikan motivasi kapada peserta didik berupa pujian dan semangat agar peserta didik lebih percaya diri dan focus menyelesaikan kegiatanya.

Observasi. Berdasarkan hasil observasi siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatang motorik halus anak melalui kegiatan kolase di TK ABA II Tombolo meningkat, hal ini terlihat pada peserta didik selama kegiatan pada prasiklus menunjukkan angka 25,5% kemudia pada siklus 1 naik menjadi 58,3%. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II meningkat menjadi 83,5% diperoleh data bahwa hasil yang dicapai peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan di bandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I, hasil yang diperoleh peserta didik.

Proses kreasi atau proses kreatif merupakan tahapan yang harus dilalui oleh seseorang dalam suatu karya seni yag dalam hal ini adalah kolase, mozaik, dan montase. Mulai dari proses memperoleh, dan menemukan sumber ilham atau inspirasi, gagasan hingga proses mewujudkan dalam karya kolase, mozaik, dan montase. Dalam hali ini impresi yang dirasakan, dipikirkan, dan dihayati oleh seseorang dituangkan sebagai ekspresi yang personal dalam wujud karya kolase, mozaik, dan montase.

Kreasi dalam pembuatan karya tersebut melalui tahapan-tahapan, yaitu: tahap rasa, tahap karsa, tahap cipta dan tahap karya. Tahapan dari yang bersifat rasa dan karsa sampai ke bentuk yang bersifat fisikal. Tahapan rasa, Merupakan proses psikologi yang terjadi dalam diri seseorang pada saat stimulus ditangkap oleh seseorang melalui fungsi indrawi. Hal ini melalui proses pengamata, pemusatan perhatian dan kesadaran estetika terhadap objek yang kemudian diapresiasikan sehingga memperoleh rangsangan yang bersifat internal yang berasal dari luar dirinya. Stimulus yang berupa rangsangan ini menimbulkan semacam getaran atau dalam istilahnya Cicelia "sensasi indrawi" (2006). Sensasi ini pada aealnya belum memiliki makna, tetapi lama kelamaan dapat menjadi bermakna karena bertambahnya pengalaman personal yang selalu berdekatan dengan seni. Selanjutnya proses mempersepsi, proses ini merupakan lanjutan dari proses rasa sensasi, lalu setelah dirasakan akan menimbulkan kesan yang memiliki makna tertentu pada dirinya. Dalam proses pencerapan ini terjadilah asosiasi dan mekanisme kemampuan (intelektual) yang lain, yaitu: kemampuan membedakan (diferensiasi), kemampuan membandingkan (komparasi). Kemampuan persamaan (analogi) yang akhirnya dapat menyimpulkan (sintesis). Dan kesemuanya ini menghasilkan pengalaman bermakna yang lebih luas dari sebelumnya. Merupakan proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang yang memiliki kaitan dengan rangkaian proses merenungkan, proses menanggapi, proses menikmati kesan pada saat akan menuangkan gagasan dalam berkarya.

Implementasi Kegiatan Kolase, Implementasi kegiatan kolase dengan bahan alam tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, tetapi juga memberikan berbagai manfaat lain, seperti meningkatkan kreativitas, konsentrasi, dan rasa percaya diri. Anak-anak belajar mengenal warna, bentuk, dan sifat bahan alam melalui kegiatan ini, serta melatih ketekunan dan kemampuan bekerja sama. Kegiatan kolase juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional melalui interaksi dengan teman-teman dan guru.

Data Rubik Penilaian:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BHS : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 1. Lembar Observasi Penilaian Motorik Halus Anak Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Selebar Provinsi Bengkulu

Nama: Zuhriyah

NO	Indikator Perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memegang cat spidol dengan 3 jari				
2.	Meniru menulis garis				
3.	Menggambar dengan spidol di atas kertas				

Tabel 2

Nama: Ulan

NO	Indikator Perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memegang cat spidol dengan 3 jari				
2.	Meniru menulis garis				
3.	Menggambar dengan spidol di atas kertas				

Tabel 3

Nama : Zahrah

NO	Indikator Perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Memegang cat spidol dengan 3 jari				
2.	Meniru menulis garis				
3.	Menggambar dengan spidol di atas kertas				

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pada pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Kemampian Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar dapat meningkatkan motorik halus anak TK ABA II Tombolo kabupaten gowa.

Dalam kegiatan kolase yang meliputi 4 aspek yaitu: anak mampu mengoles lem pada bahan sebelum ditempelkan, anak mampu menempel sesuai dengan gambar pola, anak mampu menggerakkan jari-jari tangan untuk menempel bahan kolase, anak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi

DAFTAR PUSTAKA

Hera Wati, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Ii Tombolo Kabupaten Gowa, (Jkpd) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Volume 7 Nomor 2 Juli 2022.

Ismawati, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia Dini, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 5, No 2, Mei-Agustus 2023.

Isya Nabilah Pradiptya & Dian Kristiana, Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam (Daun Kering) Untuk Menstimulasi Aspek Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Pocenter, Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, Volume 9 Issue 2 (2023) Pages 200-209.

Khoirun Nisa, Implementasi Penggunaan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini, Jurnal Paradigma, Volume 12, Nomor 01, November 2021.

Nur Aripin Dkk, Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Bahan Alam, Jurnal Usia Dini Volume 8 No.2 Desember 2022.

Roh Masyitoh & Dwi Imam Efendi, Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Keompok B Ra Islamiyah, Golden Childhood Education Journal, Vol. I No. 1, Oktober 2020.

Siti Nurkhasanah, Kolase Bahan Alam, Abadimas Adi Buana Volume 02, Nomer 2, 01 Oktober 2017.